

BAB III

BIOGRAFI ALBERT CAMUS DAN KARAKTER UCHIHA OBITO

A. Biografi Albert Camus

1. Masa Kecil di Al-Jazair

Albert Camus lahir pada 7 November 1913 di Mondovie, Aljazair, dalam sebuah keluarga yang sederhana. Ia adalah anak dari Louis Germain Camus, seorang petani asal Prancis, dan Catherine Hélène Camus, seorang wanita tuli yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Kehidupan awal Albert Camus dipenuhi dengan tantangan, ia mengalami masa kecil yang sulit dengan lingkungan sekelilingnya yang sedang dilanda perang.¹ Camus juga menderita penyakit Tuberculosis yang mempengaruhi kesehatannya sepanjang hidupnya. Namun demikian, dirinya dipenuhi dengan kasih sayang dan ketahanan yang kuat dari sosok ibunya. Ayahnya, Louis, adalah sosok pekerja keras dan merupakan seorang prajurit yang berjuang dalam Perang Dunia I, di mana akhirnya Louis Camus mengalami cedera parah di medan perang yang menyebabkan kematiannya pada tahun 1914, ketika Albert masih berusia satu tahun.² Meskipun Albert tidak pernah mengenal ayahnya, kehilangan ini meninggalkan jejak yang mendalam di hidupnya. Dalam benaknya, sosok ayahnya menjadi simbol dari kehilangan dan pencarian identitas.

Ketidakhadiran Louis dalam hidupnya menjadi salah satu tema yang sering muncul dalam karya-karyanya, dimana ia mengeksplorasi konsep kehilangan dan dampaknya terhadap individu.³ Catherine, ibunya, adalah sosok yang kuat dan penuh kasih. Meskipun mengalami kesulitan dalam

¹ Encyclopedia Britanica <https://www.britannica.com/biography/Albert-Camus>

² Encyclopedia Britanica <https://www.britannica.com/biography/Albert-Camus>

³ Stanford Encyclopedia of Philosophy
<https://plato.stanford.edu/entries/camus/#pagetopright>

berkomunikasi karena keterbatasan pendengarannya, ia berjuang keras untuk membesarkan Albert dan saudaranya, Jacques, dalam kondisi yang sulit. Catherine bekerja tanpa henti untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dan kasih sayangnya yang tulus menjadi sumber kekuatan bagi Albert. Ia mengajarkan anak-anaknya tentang ketahanan dan pentingnya menghargai setiap momen dalam hidup.⁴

Masa kecil Camus di Belcourt, sebuah daerah di Al-Jazair, dipenuhi dengan kenangan indah dan tantangan. Ia tumbuh di lingkungan yang sederhana, di mana kemiskinan sering kali menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun dalam keterbatasan, Camus menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil, seperti bermain sepak bola dengan teman-temannya dan membaca buku-buku yang membangkitkan imajinasinya. Sejak dini, Camus menunjukkan minat yang besar terhadap sastra dan olahraga. Ia bersekolah di sekolah dasar lokal dan kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah, dan kemudian Camus menempuh pendidikan di Universitas Aljazair, dimana ia belajar filsafat dan sastra.⁵ Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, semangatnya untuk belajar dan berprestasi tidak pernah pudar. Ia berhasil meraih beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Al-Jazair, dimana ia mulai menulis dan mengembangkan pemikirannya yang kelak akan membentuk karya-karyanya di masa depan.

Tesis pascasarjananya di Universitas Al-Jazair, secara tidak langsung menunjukkan ketertarikannya terhadap hubungan antara filsafat Yunani dan agama Kristen, khususnya hubungan antara Plotinus dan Agustinus.⁶

⁴ Encyclopedia Britanica <https://www.britannica.com/biography/Albert-Camus>

⁵ Stanford Encyclopedia of Philosophy
<https://plato.stanford.edu/entries/camus/#pagetopright>

⁶ Stanford Encyclopedia of Philosophy
<https://plato.stanford.edu/entries/camus/#pagetopright>

Keputusan untuk hidup tanpa tuhan menjadi tema dasar dari karya-karyanya, dirinya kadang keliru disebut seorang *pagan*, padahal Camus menolak kekristenan.⁷ Masa kecilnya yang dipenuhi dengan kehilangan, kasih sayang, dan perjuangan membentuk pandangannya tentang kehidupan. Tema-tema seperti absurditas, pencarian makna, dan ketahanan manusia menjadi inti dari karya-karya Camus yang terkenal. Dalam perjalanan hidupnya, ia selalu mengingat pelajaran yang didapat dari ibunya dan kenangan akan ayahnya, yang meskipun tidak pernah ia kenal, tetap menjadi bagian penting dari identitasnya.

2. Awal Karir

Albert Camus tidak pernah menggambarkan dirinya sebagai pemikir yang mendalam atau mengklaim label filsuf pada tahap mana pun dalam kariernya. Sebaliknya, Camus secara konsisten mengidentifikasi dirinya dengan sederhana, meskipun dengan bangga bahwa dirinya sebagai seorang penulis. Sangat penting untuk mengakui bahwa dia tidak memenuhi kriteria sebagai pembangun sistem, ahli teori, atau pemikir disiplin ketika mengevaluasi perannya, dalam sejarah pemikiran intelektual dan filosofis abad kedua puluh. Akan tetapi ini berkebalikan dengan penuturan sahabatnya Sartre, Sebaliknya, seperti yang diamati dengan tajam oleh Sartre, dia adalah seorang kritikus multifaset dan filsuf kontemporer: seorang penentang mitologi, seorang kritikus terhadap penipuan agama dan takhayul, seorang penentang teror, seorang penganjur akal sehat dan empati, serta seorang pendukung kebebasan yang bersemangat.⁸ Oleh karena itu, saat mengevaluasi karier dan karya Camus, mungkin bijaksana untuk mengikuti karakterisasinya sendiri dan

⁷ Stanford Encyclopedia of Philosophy
<https://plato.stanford.edu/entries/camus/#pagetopright>

⁸ The Internet Encyclopedia of Philosophy (IEP) <https://iep.utm.edu/albert-camus/#H2>

terutama menyebutnya sebagai seorang penulis, dengan tambahan kualifikasi "filosofis" untuk ketepatan dan kejelasan yang lebih baik.

Albert Camus pindah ke Prancis pada tahun 1940, saat Perang Dunia II mulai berkecamuk. Keputusan ini diambil untuk mencari peluang yang lebih baik dalam karir dan kehidupan. Di Prancis, Camus segera terjun ke dunia jurnanisme, yang menjadi langkah awalnya dalam membangun karir di bidang penulisan.⁹ Ia bekerja di beberapa surat kabar, di mana ia menulis artikel yang mengkritik ketidakadilan sosial dan kondisi politik saat itu. Salah satu posisi pentingnya adalah sebagai pemimpin redaksi di surat kabar *Combat*, sebuah media terlarang yang mendukung gerakan perlawanan terhadap pendudukan Nazi. Di sini, Camus menemukan suara dan platform untuk menyuarakan pandangannya tentang kebebasan dan keadilan. Melalui tulisannya, ia berusaha untuk menginspirasi rakyat Prancis untuk melawan penindasan dan berjuang demi hak-hak mereka.

Dalam suasana perang yang penuh ketegangan, Camus menulis dengan semangat dan keberanian, menyampaikan pesan-pesan yang kuat tentang kemanusiaan dan tanggung jawab individu. Namun, meskipun jurnanisme memberinya kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam pergerakan perlawanan, Camus merasa ada panggilan yang lebih dalam untuk mengekspresikan pemikirannya melalui sastra. Ia mulai menulis karya-karya fiksi yang mencerminkan pandangannya tentang kehidupan, eksistensi, dan absurditas. Pada tahun 1942, novel pertamanya, *L'Étranger* (The Stranger), diterbitkan. Karya ini segera mendapatkan perhatian luas dan menjadi salah satu karya sastra yang paling berpengaruh di abad ke-20.¹⁰

⁹ The Internet Encyclopedia of Philosophy (IEP) <https://iep.utm.edu/albert-camus/#H2>

¹⁰ Stanford Encyclopedia of Philosophy <https://plato.stanford.edu/entries/camus/#pagetopright>

3. Menjadi Penulis dan Pemikir

Transisi seorang Albert Camus dari jurnalis menjadi penulis sastra tidak hanya mencerminkan perubahan dalam karirnya, tetapi juga perkembangan pemikirannya. Melalui jurnalisme, ia belajar tentang realitas sosial dan politik yang kompleks, sementara karya sastra memberinya kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide yang lebih dalam dan filosofis. Ia mulai menggabungkan pengalaman hidupnya, pandangan politik, dan refleksi filosofis ke dalam tulisan-tulisannya, menciptakan karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga menggugah pemikiran. Seiring berjalannya waktu, Camus semakin dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam sastra Prancis dan filsafat eksistensialisme. Meskipun berdasarkan definisinya sendiri, Camus adalah seorang penulis filosofis karena dia (a) memahami pandangan dunia yang unik dan orisinal dan (b) berusaha mengekspresikan pandangan dunia tersebut terutama melalui citra, karakter, dan kejadian fiksi, serta melalui representasi dramatis daripada melalui analisis kritis dan wacana langsung.

Dia adalah seorang novelis ide dan novelis psikologis, mirip dengan Dostoevsky dan Sartre, keduanya menggabungkan perspektif filosofis yang unik, wawasan psikologis yang tajam, dan gaya naratif yang dramatis. Karya-karyanya, seperti *La Peste* (The Plague) dan *L'Homme Révolté* (The Rebel), semakin memperkuat reputasinya sebagai penulis yang mampu menggambarkan kondisi manusia dengan kejelasan dan kedalaman yang luar biasa.¹¹ Ia menjadi suara bagi banyak orang yang mencari pemahaman tentang kehidupan, kebebasan, dan tanggung jawab.¹²

¹¹ The Internet Encyclopedia of Philosophy (IEP) <https://iep.utm.edu/albert-camus/#H2>

¹² The Internet Encyclopedia of Philosophy (IEP) <https://iep.utm.edu/albert-camus/#H2>

Dalam perjalanan hidupnya, Camus terus menulis dan berkontribusi pada perjuangan melawan penindasan. Ia menjadi simbol bagi banyak orang yang mencari kebebasan dan keadilan, serta berusaha untuk memahami dan menjelaskan kondisi manusia dalam menghadapi dunia yang kompleks. Melalui karya-karyanya, Camus tidak hanya meninggalkan warisan sastra yang kaya, tetapi juga pemikiran yang mendalam tentang eksistensi dan makna hidup, yang terus menginspirasi generasi-generasi berikutnya. Dengan latar belakang yang kaya akan pengalaman dan emosi, Albert Camus tumbuh menjadi salah satu pemikir dan penulis terkemuka abad ke-20, yang karyanya terus menginspirasi banyak orang hingga hari ini. Tak bisa dipungkiri, esai filosofisnya yang berjudul "The Myth of Sisyphus" berhasil menggugah pikiran terutama pikiran mengenai makna hidup dan tujuan dari keberadaan.

Karyanya banyak memberikan inspirasi bagi khazanah keilmuan terutama dalam aliran filsafat eksistensialisme, walaupun Albert Camus sendiri menolak dirinya bagian dari eksistensialisme. Hal tersebut tak luput dari masa lalunya yang tumbuh dan besar dikelilingi dengan kekacauan, kekerasan, hingga kehilangan sosok ayahnya pada perang dunia pertama, dan dirinya kemudian dianggap tidak sehat untuk ikut bertempur pada perang dunia kedua. Seorang Albert Camus yang melawan Tuberkulosis dan dihadapkan dengan kenyataan bahwa tempat asalnya tengah dihadapkan dengan konflik yang sudah berlangsung lama, membuatnya hidup dengan putus asa dan dia tidak bisa menemukan arti apapun dibalik semua pertumpahan darah, kehancuran, dan penderitaan disekelilingnya. Rasa ingin tahu dan berbagai pertanyaan kemudian muncul dibenaknya jika dunia tidak berarti, bisakah hidup tetap memiliki nilai?. Inilah kemudian yang menjadi awal dari filosofi Absurditas nya Albert Camus dan karya-karyanya yang lain, termasuk naskah absurd untuk bioskop.

B. Karakter Uchiha Obito

1. Peran Sebagai protagonis

Uchiha Obito pada mulanya diperkenalkan sebagai karakter yang memiliki watak protagonis, diawali dengan masa kecilnya yang indah dan penuh warna, serta pembawaanya yang ceria dan riang gembira. Obito kecil bermimpi ingin menjadi seorang Hokage ketika sudah besar nanti, oleh sebab itu Obito berlatih sangat keras dan mempunyai daya juang yang kuat. Semangat dalam diri Obito mengalir kuat, membuatnya menjadi pribadi yang pemberani dan terkadang ceroboh. Obito kecil yang polos itu hidup dengan penuh kesengsaraan dikelilingi oleh dunia yang tengah dilanda perang berkepanjangan, Obito juga bukan berasal dari kalangan keluarga berada. Namun demikian, Obito tumbuh dan berkembang dengan sangat baik, Obito bersedia membantu siapa saja yang dilihatnya sedang dalam kesulitan dan akan menolongnya, terutama kepada para orang tua di desa, semangatnya yang tak pernah padam itulah yang membuat Obito cukup terkenal dan digemari oleh para orang tua di desa.¹³

a. Masa Kecil di desa Konohagakure

Di dalam Animenya, Uchiha Obito digambarkan sebagai seorang anak yatim piatu yang berasal dari sebuah kelompok (clan) bernama Uchiha di desa Konohagakure, desa yang sama dengan tokoh utamanya akan tetapi obito sudah lahir jauh sebelumnya. Kedua orang tuanya tidak pernah ditampilkan sama sekali, Obito hidup dan dirawat oleh neneknya yang sudah lanjut usia, Obito kecil mempunyai dua sahabat setia yakni Nohara Rin dan Hatake Kakashi yang kelak menjadi Guru dari Naruto. Kakashi dan Rin adalah sahabat setia yang sekaligus menjadi rekan satu

¹³ Manga Naruto shippuden Chapter 243-245: 2020 <https://komiku.id/>

tim Obito di akademi ninja desa konoha. kedua sahabat tersebutlah yang kemudia memberi warna dan semangat dihidup obito, terutama Nohara Rin sebagai sosok wanita yang sangat dicintainya.¹⁴

b. Menjadi Shinobi

Beberapa tahun setelah menempuh pendidikan di akademi ninja desa konoha, Obito, Rin, dan Kakashi, pada akhirnya lulus sebagai seorang shinobi, yakni sebutan bagi ninja yang mengabdikan hidupnya untuk desa dan Negara, serta mampu menjalankan banyak misi untuk melayani masyarakat secara luas. Obito, Rin, dan Kakashi tergabung menjadi divisi tim tujuh yang dipimpin sekaligus dikomandoi oleh seorang talenta bernama Namikaze Minato yang memiliki julukan si kilat kuning dari Konohagakure, mereka menjalani banyak misi dengan tingkatan yang berbeda, dimulai dari misi pencarian barang berharga yang hilang, dikenal dengan misi tingkat B, kemudian misi pengawalan orang penting dikenal dengan misi tingkat A, hingga misi untuk menyusup dan mensabotase wilayah desa musuh dikenal dengan misi tingkat S.¹⁵

Divisi tim tujuh berhasil menyelesaikan banyak misi berbahaya hingga mereka berhasil menorehkan banyak prestasi karena pencapaiannya yang banyak menyelesaikan misi tingkat S, hal ini membuat divisi tim tujuh menjadi terkenal sehingga Minato sang pemimpin divisi tim tujuh mendapatkan promosi untuk masuk kedalam kandidat calon hokage berikutnya. Obito tentu sangat senang mengetahui hal tersebut, karena menjadi seorang Hokage juga merupakan impiannya sejak kecil.

¹⁴ Manga Naruto shippuden Chapter 604-606: 2020 <https://komiku.id/>

¹⁵ Manga Naruto shippuden Chapter 239-243: 2020 <https://komiku.id/>

c. Misi Terakhir Obito

Disuatu hari yang cerah, divisi tim tujuh mendapatkan misi tingkat S, sebuah misi untuk menyusup dan melakukan sabotase di wilayah perbatasan desa Iwagakure di negara Tanah. Ditengah perjalanan menuju perbatasan negara Tanah, mereka berpencar, Minato seorang diri akan mengalihkan perhatian musuh, sehingga Obito, Rin, dan Kakashi bisa menyabotase dengan mudah tanpa ada gangguan dari musuh. Diluar dugaan, ternyata musuh sudah mengetahui pergerakan mereka dari awal, sehingga beberapa waktu setelah Obito, Rin, dan Kakashi berpisah dengan Minato, musuh langsung melakukan pergerakan dengan melakukan serangan kejutan yang berhasil menculik Rin sehingga hanya menyisakan Obito dan Kakashi yang saling menyalahkan.¹⁶

Setelah berdebat panjang, mereka berduapun akhirnya sepakat untuk segera menyelamatkan Rin tanpa memberitahukan kondisi mereka terlebih dulu kepada Minato. Mereka berdua berhasil mengetahui keberadaan Rin yang ternyata diculik kedalam sebuah Gua, penyelamatan dilakukan akan tetapi ketika hendak membawa Rin keluar, Gua itupun mulai runtuh sedikit demi sedikit. Obito yang menyadari Kakashi akan tertimpa reruntuhan segera mendorongnya keluar dan membuat dirinya tertimpa reruntuhan, disaat terakhirnya Obito berpesan agar Kakashi menjaga Rin apapun yang terjadi setelahnya.¹⁷ Peristiwa ini kemudian menjadi misi terakhir yang dijalani secara resmi oleh Obito sebagai seorang yang lahir dari *clan* Uchiha dan berasal dari desa Konohagakure di negara Api.

¹⁶ Manga Naruto shippuden Chapter 243-245: 2020 <https://komiku.id/>

¹⁷ Manga Naruto shippuden Chapter 244-245: 2020 <https://komiku.id/>

d. Diselamatkan Oleh Madara

Sejak peristiwa di Gua, Obito dianggap telah tiada sehingga membuat kehilangan yang mendalam bagi banyak orang di desa tak terkecuali bagi kedua sahabat setianya. Akan tetapi kejutanpun terjadi, ternyata Obito belum mati dan masih hidup, dia berhasil diselamatkan oleh seorang kakek tua bernama Uchiha Madara, seorang ninja kuat yang melegenda dari masa lalu yang ternyata masih hidup. Tujuan sebenarnya Obito diselamatkan, agar Madara bisa menjadikan Obito bidaknya untuk menggantikan dirinya melanjutkan rencana mata bulan, sebelum dirinya mati dan dibangkitkan kembali oleh jurus terlarang.¹⁸ Pada mulanya, Obito menolak bergabung dan bersikeras agar kembali kepada Rin dan Kakashi. Namun kondisinya yang lemah sehabis diselamatkan oleh Madara tersebut, membuat Obito terpaksa tinggal cukup lama bersama dengan para zetsu di persembunyian Madara di bawah tanah .

2. Peran Sebagai Antagonis

Perubahan kepribadian Obito yang tadinya memiliki kepribadian protagonis kemudian berganti menjadi kepribadian antagonis dimulai disuatu tempat dan waktu yang berbeda dari cerita sebelumnya. Diceritakan dalam serialnya, Kakashi dan Rin yang selamat semenjak peristiwa runtuhnya Gua, sedang menjalankan sebuah misi yang terpisah dengan Minato. Di misi itu, lagi-lagi Rin yang notabenenya hanya seorang ninja Medis, berhasil diculik oleh Shinobi dari desa Kirigakure. Kali ini tujuan Rin diculik adalah untuk dipaksa menjadi Jinchuriki dari Bijuu berekor tiga bernama Ishobu. Dengan dimasukan Bijuu ekor tiga kedalam tubuh Rin, Bijuu tersebut akan mengamuk sekembalinya Rin ke Konohagakure. Kakashi yang berhasil menemukan keberadaan Rin segera menyelamatkannya dan membawanya

¹⁸ Manga Naruto shippuden Chapter 604-605: 2020 <https://komiku.id/>

kembali ke desa, namun yang tidak diketahui oleh Kakashi bahwa Rin sudah berhasil menjadi Jinchuriki dari Bijuu ekor tiga.¹⁹ Bahkan Shinobi dari desa Kirigakure dengan sengaja mengejar Rin dan Kakashi agar cepat sampai di Konohagakure, karena itu bagian dari rencana musuh. Zetsu yang mempunyai jaringan bawah tanah berhasil mengetahui hal ini dan segera memberi kabar kepada Obito di persembunyian bawah tanah Madara agar segera membantu Rin dan Kakashi kabur dari kejaran Shinobi desa Kirigakure.

a. Kematian Rin

Obito yang mendapat kabar mengejutkan dari para Zetsu itu lantas melarikan diri dari Madara yang sudah tidak berdaya, dan keluar dari persembunyian di bawah tanah untuk segera membantu kedua sahabatnya itu. Akan tetapi sesaat Obito hampir mencapai kedua temanya, Obito harus menyaksikan peristiwa yang sangat tragis yakni terbunuhnya Rin ditangan Kakashi tepat didepan mata kepalanya sendiri.²⁰ Rin yang sedari awal sudah menyadari bahwa dirinya adalah “Bom waktu”, dengan nekat menabrakan diri pada jurus mematikan yang hendak dilayangkan oleh Kakashi kepada musuh. Peristiwa inilah yang akhirnya mengubah jalan hidup seorang Uchiha Obito dari yang sebelumnya penuh dengan semangat, menjadi seorang yang hidup dalam kehampaan dan keputusasaan yang mendalam. Rasa dendam dan amarahnya yang kuat pada dunia, pada akhirnya membuat Obito kembali ke persembunyian Madara dibawah tanah dan bergabung dengan Madara untuk membangkitkan rencana mata bulan.²¹

¹⁹ Manga Naruto shippuden Chapter 243: 2020 <https://komiku.id/>

²⁰ Manga Naruto shippuden Chapter 244: 2020 <https://komiku.id/>

²¹ Manga Naruto shippuden Chapter 245: 2020 <https://komiku.id/>

b. Bergabung Untuk Rencana Ilusi Mata Bulan

Dengan bergabungnya Obito pada rencana mata bulan, Madara akhirnya bisa pergi dengan tenang dan menunggu dirinya untuk dibangkitkan kembali dengan jurus terlarang. Obito yang melanjutkan rencana Madara tersebut, hidup dalam kepalsuan dengan menggunakan identitas Madara. Obito membuang identitasnya yang lama dan hidup dengan penuh dendam pada dunia. Dalam mewujudkan rencana Ilusi Mata Bulan, Obito atau yang kini telah mengaku sebagai Madara, mengawali langkahnya dengan membentuk sebuah organisasi yang diberi nama Akatsuki, dengan tujuan utamanya adalah untuk mempermudah rencana kebangkitan Ilusi Mata Bulan. Obito menyadari jika dia mengaku sebagai Madara, maka dia dapat dengan mudah mengumpulkan orang-orang untuk bergabung bersamanya, karena nama Madara yang terkenal dan mempunyai power.

Setelah beberapa waktu, Akatsuki akhirnya berhasil dibentuk, akan tetapi Obito atau yang telah mengaku sebagai Madara, sendiri bertindak sebagai sosok Tobi di dalam organisasi Akatsuki tersebut, dan mengendalikan Akatsuki dari dibalik layar. Sosok Tobi, digambarkan memakai topeng berwarna oranye dengan motif spiral yang hanya memiliki satu lubang mata kanan untuk visibilitasnya. Obito yang menggunakan identitas Madara dan mengaku dirinya sebagai Madara, menyamar lagi dengan mengaku sebagai Tobi yang mana ini menegaskan eksistensi Obito yang telah tiada dan dirinya memilih untuk hidup dalam kepalsuan, Obito tidak berpikir tentang hari esok atau masa depan yang indah, akan tetapi dia hidup untuk ambisinya yang ingin mewujudkan dunia ilusi tanpa sebuah penderitaan.